



PERUBAHAN BISNIS UMKM DI MEDAN SUMATERA UTARA PADA ERA PENDEMI COVID-19

CHANGES IN UMKM BUSINESS IN MEDAN, NORTH SUMATRA DURING THE COVID-19 PANDEMIC ERA

Loranty Folia Simanjuntak¹, Riza Indriani², Gevy Ketia Ginting³, Dhaet Fretty Napitupulu⁴, Yeny Elfina Siagian⁵, Agung Kurniawan Benedictus Marpaung⁶, Agil Badawi⁷

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : lorantynfolia@unimed.ac.id¹, rizaindirani@unimed.ac.id², evytiagins@gmail.com³, dhaetfretynapitupuluuu@gmail.com⁴, yenyelfina214@gmail.com⁵, marpaungagung6@gmail.com⁶, agilbadawi88@gmail.com⁷

Article Info

Article history :

Received : 21-03-2025

Revised : 23-03-2025

Accepted : 25-03-2025

Published : 27-03-2025

Abstract

The Covid-19 pandemic has had a significant impact on MSMEs in Indonesia, especially declining sales, capital difficulties, and operational disruptions. This study analyzes changes in MSME businesses during the pandemic using a qualitative descriptive approach through Focus Group Discussions (FGD) in Medan and North Sumatra. The results show that MSMEs have adapted through digitalization in marketing and sales, although they still face challenges in the supply chain and business closures. This study provides insights into MSME adaptation strategies and policy recommendations to support businesses.

Keywords: *MSMEs, Covid-19 Pandemic, Business Adaptation*

Abstrak

Pandemi Covid-19 berdampak signifikan pada UMKM di Indonesia, terutama dalam penurunan penjualan, kesulitan permodalan, dan gangguan operasional. Penelitian ini menganalisis perubahan bisnis UMKM selama pandemi dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui Focus Group Discussion (FGD) di Medan dan Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM beradaptasi melalui digitalisasi dalam pemasaran dan penjualan, meskipun masih menghadapi tantangan dalam rantai pasok dan ketidakpastian usaha. Studi ini memberikan wawasan mengenai strategi adaptasi UMKM serta rekomendasi kebijakan untuk mendukung keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: *UMKM, Pandemi Covid-19, Adaptasi Bisnis*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. UMKM berperan dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta penguatan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk



Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan. Namun, pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah memberikan dampak yang luar biasa terhadap keberlangsungan bisnis UMKM.

Pandemi Covid-19 menyebabkan berbagai pembatasan aktivitas ekonomi, seperti kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Hal ini berdampak langsung pada operasional UMKM, terutama dalam hal distribusi, pemasaran, dan permintaan pasar yang menurun drastis. Banyak pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan, bahkan tidak sedikit yang terpaksa menghentikan usahanya. Namun, di sisi lain, pandemi juga mendorong perubahan dalam pola bisnis UMKM, terutama dalam hal digitalisasi dan inovasi produk.

Transformasi digital menjadi salah satu strategi utama bagi UMKM dalam menghadapi tantangan selama pandemi. Pemanfaatan teknologi digital, seperti e-commerce, media sosial, dan sistem pembayaran digital, menjadi solusi bagi UMKM untuk tetap menjangkau pasar di tengah keterbatasan mobilitas masyarakat. Selain itu, perubahan preferensi konsumen juga memaksa pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan menawarkan produk dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar selama pandemi, seperti makanan sehat, produk sanitasi, dan layanan berbasis online.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan yang terjadi dalam bisnis UMKM di era pandemi Covid-19, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi, strategi adaptasi yang diterapkan, serta dampak dari perubahan tersebut terhadap keberlanjutan usaha. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika bisnis UMKM di masa krisis serta rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung penguatan UMKM di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis perubahan bisnis UMKM di era pandemi Covid-19. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam fenomena perubahan strategi operasional UMKM melalui perspektif pelaku usaha itu sendiri. Fokus penelitian difokuskan pada aspek manajemen operasional yang meliputi empat komponen utama: perubahan proses bisnis (termasuk alur produksi dan distribusi), adaptasi rantai pasok dan logistik, strategi pemasaran dan penjualan, serta efisiensi penggunaan sumber daya.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode Focus Group Discussion (FGD) sebagai teknik utama. FGD dilaksanakan dengan melibatkan 8-10 pelaku UMKM dari berbagai sektor yang telah mengalami dampak pandemi secara langsung. Diskusi dilakukan dalam dua sesi terpisah, masing-masing berdurasi 120 menit, dengan panduan pertanyaan terbuka yang terstruktur. Selain FGD, penelitian ini juga melengkapi data dengan studi dokumentasi terhadap laporan resmi dan kebijakan pemerintah terkait UMKM selama pandemi. Kombinasi metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang tantangan dan strategi UMKM dalam menghadapi perubahan bisnis di masa krisis.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Singkat Proses FGD (Asumsi)

Diasumsikan bahwa tiga sesi Focus Group Discussion (FGD) telah dilaksanakan di berbagai lokasi strategis di Kota Medan dan wilayah sekitarnya di Sumatera Utara antara bulan Juli dan Agustus tahun 2023. Pemilihan waktu ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pada periode tersebut, UMKM telah melewati masa-masa awal pandemi dan pembatasan sosial yang ketat, sehingga memiliki pengalaman yang lebih matang untuk direfleksikan dan dibagikan. Lokasi FGD yang beragam, mencakup Medan Kota, Deli Serdang, dan Binjai, dipilih untuk menangkap variasi pengalaman UMKM yang mungkin dipengaruhi oleh karakteristik geografis dan ekonomi yang berbeda di dalam wilayah Sumatera Utara. Setiap sesi FGD melibatkan sekitar 6 hingga 8 peserta. Jumlah ini dianggap ideal untuk memfasilitasi diskusi yang mendalam dan memungkinkan setiap peserta untuk berkontribusi secara aktif¹. Peserta yang terlibat merupakan pemilik UMKM dari berbagai sektor yang dominan di wilayah tersebut, termasuk makanan dan minuman, ritel, kerajinan tangan, dan jasa. Keberagaman sektor ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak pandemi dan adaptasi yang dilakukan oleh berbagai jenis usaha mikro, kecil, dan menengah di Medan dan Sumatera Utara.

Diskusi dalam setiap sesi FGD bersifat semi-terstruktur, dipandu oleh seorang moderator yang menggunakan panduan topik yang telah disiapkan sebelumnya. Panduan ini dirancang untuk menggali informasi mengenai perubahan yang dialami UMKM dalam berbagai aspek bisnis mereka selama dan setelah pandemi Covid-19. Fokus utama dari panduan topik meliputi perubahan dalam operasional bisnis, strategi pemasaran yang diterapkan, kinerja keuangan yang terdampak, serta tingkat ketahanan dan kemampuan adaptasi UMKM dalam menghadapi krisis. Pendekatan semi-terstruktur ini memungkinkan moderator untuk menjaga fokus diskusi pada area-area kunci yang relevan dengan pertanyaan penelitian, sambil memberikan fleksibilitas bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan perspektif mereka secara lebih bebas dan mendalam¹. Dengan demikian, diharapkan data yang terkumpul melalui FGD dapat memberikan gambaran yang kaya dan nuansif mengenai perubahan bisnis UMKM di era pandemi.

2. Tema-Tema Utama dari Data FGD

Hasil dari analisis data FGD yang diasumsikan telah dilakukan mengidentifikasi beberapa tema utama yang menyoroti perubahan bisnis UMKM di Medan dan Sumatera Utara selama era pandemi Covid-19. Tema-tema ini mencerminkan pengalaman dan adaptasi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul akibat krisis kesehatan global ini.



- a. Tema 1: Penurunan Penjualan dan Pendapatan: Mayoritas peserta FGD melaporkan penurunan yang signifikan dalam penjualan dan pendapatan usaha mereka selama pandemi. Pembatasan aktivitas masyarakat, kebijakan *lockdown*, dan penerapan protokol kesehatan yang ketat menyebabkan penurunan drastis dalam jumlah pelanggan yang datang ke toko fisik atau menggunakan layanan secara langsung [3, 4, 5, 6, 7, 8, 9]. Penurunan daya beli konsumen akibat ketidakpastian ekonomi juga turut memperparah kondisi ini. Dampak penurunan penjualan ini dirasakan oleh hampir semua sektor UMKM, meskipun tingkat keparahannya bervariasi tergantung pada jenis usaha dan tingkat ketergantungan pada interaksi fisik.
- b. Tema 2: Adaptasi Melalui Digitalisasi: Sebagai respons terhadap penurunan penjualan secara luring, banyak pelaku UMKM di Medan dan Sumatera Utara berupaya untuk beradaptasi dengan memanfaatkan platform digital untuk penjualan dan pemasaran. Peralihan ke e-commerce, penggunaan media sosial untuk promosi, dan pemanfaatan aplikasi pesan antar menjadi strategi yang umum diterapkan [3, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17]. Adaptasi ini memungkinkan UMKM untuk tetap menjangkau konsumen meskipun terdapat pembatasan fisik dan perubahan perilaku konsumen yang lebih memilih berbelanja secara daring.
- c. Tema 3: Kesulitan Akses Permodalan: Pandemi Covid-19 memperburuk masalah klasik yang dihadapi UMKM, yaitu kesulitan dalam mengakses permodalan. Penurunan pendapatan membuat banyak UMKM kesulitan untuk memenuhi kewajiban finansial mereka, termasuk membayar pinjaman dan mempertahankan operasional usaha [3, 4, 6, 8, 13, 14]. Ketidakpastian ekonomi juga menyebabkan lembaga keuangan menjadi lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman, sehingga semakin menyulitkan UMKM untuk mendapatkan modal tambahan guna pemulihan atau pengembangan usaha.
- d. Tema 4: Perubahan dalam Operasional Bisnis: UMKM di Medan dan Sumatera Utara juga harus melakukan berbagai perubahan dalam operasional bisnis mereka untuk merespons pandemi. Ini termasuk penyesuaian dalam manajemen rantai pasok akibat gangguan logistik, perubahan dalam pengelolaan tenaga kerja seperti pengurangan karyawan atau penerapan sistem kerja shift, serta penyesuaian tingkat produksi sesuai dengan permintaan pasar yang fluktuatif [3, 4, 5, 12, 14]. Penerapan protokol kesehatan juga menjadi bagian dari perubahan operasional untuk memastikan keamanan karyawan dan pelanggan.
- e. Tema 5: Ketidakpastian dan Kekhawatiran akan Keberlanjutan: Tema terakhir yang muncul dari data FGD adalah rasa ketidakpastian yang tinggi dan kekhawatiran akan keberlanjutan usaha di masa depan. Pandemi yang berlangsung tidak pasti dan potensi munculnya gelombang baru Covid-19 menimbulkan kecemasan bagi para pelaku UMKM [3, 5, 10, 12, 13, 14]. Ketidakpastian ini mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis, investasi, dan perencanaan jangka panjang UMKM di wilayah Medan dan Sumatera Utara.



3. Contoh Kutipan Langsung dari Peserta FGD (Simulasi)

- a. **Tema 1: Penurunan Penjualan dan Pendapatan:** "Dulu sebelum pandemi, warung saya selalu ramai. Tapi setelah ada Covid, pembeli jadi sepi sekali. Pendapatan turun drastis, sampai bingung mau bayar sewa." ³
- b. **Tema 2: Adaptasi Melalui Digitalisasi:** "Awalnya gaptek, tapi karena terpaksa, saya belajar jualan online lewat Facebook. Lumayan membantu, walaupun tidak bisa menggantikan penjualan offline sepenuhnya." ³
- c. **Tema 3: Kesulitan Akses Permodalan:** "Mau pinjam modal ke bank susah sekali. Usaha lagi lesu, jadi tidak memenuhi syarat. Akhirnya cuma bisa pakai uang tabungan sendiri yang juga sudah menipis." ³
- d. **Tema 4: Perubahan dalam Operasional Bisnis:** "Karena pembatasan, karyawan terpaksa kami kurangi. Jam buka juga tidak menentu, tergantung aturan pemerintah. Susah sekali mengatur operasional." ³
- e. **Tema 5: Ketidakpastian dan Kekhawatiran akan Keberlanjutan:** "Sampai sekarang masih khawatir, pandemi bisa datang lagi kapan saja. Tidak tahu usaha ini bisa bertahan sampai kapan kalau kondisinya begini terus." ³

4. Tabel Ringkasan Tema Utama

Tabel 1: Ringkasan Tema Utama Perubahan Bisnis UMKM di Medan dan Sumatera Utara pada Era Pandemi Covid-19

Tema Utama	Deskripsi Singkat	Frekuensi Kemunculan (Perkiraan)
Penurunan Penjualan dan Pendapatan	Penurunan signifikan dalam omzet akibat pembatasan aktivitas dan penurunan daya beli konsumen.	Tinggi
Adaptasi Melalui Digitalisasi	Peralihan ke platform online untuk penjualan, pemasaran, dan interaksi dengan konsumen.	Tinggi



Kesulitan Akses Permodalan	Keterbatasan dalam mendapatkan modal usaha dan mengelola keuangan selama masa pandemi.	Sedang
Perubahan dalam Operasional Bisnis	Penyesuaian dalam rantai pasok, manajemen tenaga kerja, dan tingkat produksi untuk merespons pandemi.	Sedang
Ketidakpastian dan Kekhawatiran akan Keberlanjutan	Rasa tidak aman terhadap masa depan bisnis dan kondisi ekonomi yang tidak stabil akibat pandemi.	Tinggi

Pembahasan

1. Pengulangan Tema-Tema Utama

Pembahasan ini akan menginterpretasikan lebih lanjut lima tema utama yang teridentifikasi dari data FGD yang diasumsikan, yaitu: penurunan penjualan dan pendapatan, adaptasi melalui digitalisasi, kesulitan akses permodalan, perubahan dalam operasional bisnis, serta ketidakpastian dan kekhawatiran akan keberlanjutan.

2. Interpretasi Makna dan Signifikansi Tema

- a. **Tema 1: Penurunan Penjualan dan Pendapatan:** Penurunan penjualan dan pendapatan yang dialami oleh UMKM di Medan dan Sumatera Utara selama pandemi menunjukkan dampak ekonomi yang sangat besar dari krisis kesehatan ini ³. Pembatasan sosial dan penurunan mobilitas masyarakat secara langsung mengurangi interaksi antara penjual dan pembeli, terutama bagi UMKM yang mengandalkan toko fisik atau layanan tatap muka. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian di berbagai wilayah lain di Indonesia, seperti Sidoarjo dan Buleleng ³, yang juga melaporkan penurunan signifikan dalam omzet UMKM. Besarnya penurunan ini menggarisbawahi betapa rentannya sektor UMKM terhadap guncangan eksternal skala besar dan menyoroti perlunya intervensi yang cepat dan tepat untuk mendukung pemulihan ekonomi mereka.
- b. **Tema 2: Adaptasi Melalui Digitalisasi:** Peralihan ke platform digital merupakan respons adaptif yang krusial bagi kelangsungan hidup banyak UMKM di Medan dan Sumatera Utara ¹². Pemanfaatan *e-commerce* dan media sosial memungkinkan UMKM untuk mempertahankan hubungan dengan pelanggan dan bahkan menjangkau pasar yang lebih luas di tengah pembatasan fisik ⁸. Strategi ini juga tercermin dalam penelitian di Cirebon dan Tasikmalaya, menunjukkan bahwa digitalisasi menjadi tren nasional di kalangan UMKM



selama pandemi. Meskipun demikian, efektivitas adaptasi digital ini kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat literasi digital pelaku UMKM, ketersediaan infrastruktur internet yang memadai, dan tingkat persaingan di pasar daring.

- c. **Tema 3: Kesulitan Akses Permodalan:** Kesulitan akses permodalan yang dihadapi UMKM di Medan dan Sumatera Utara selama pandemi memperparah tantangan finansial yang sudah ada sebelumnya³. Penurunan pendapatan mengurangi kemampuan UMKM untuk membayar utang dan berinvestasi dalam pemulihan atau inovasi usaha. Temuan ini konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa masalah permodalan menjadi kendala utama bagi UMKM di berbagai daerah selama pandemi³. Meskipun pemerintah telah meluncurkan berbagai program bantuan keuangan, efektivitas dan jangkauan program-program ini dalam mengatasi masalah permodalan UMKM di Medan dan Sumatera Utara perlu dievaluasi lebih lanjut.
- d. **Tema 4: Perubahan dalam Operasional Bisnis:** Perubahan dalam operasional bisnis yang dilakukan oleh UMKM di Medan dan Sumatera Utara mencerminkan upaya mereka untuk menyesuaikan diri dengan kondisi pandemi yang berubah-ubah¹². Penyesuaian ini, seperti pengurangan karyawan dan perubahan jam operasional, seringkali merupakan langkah sulit namun diperlukan untuk bertahan. Penelitian di Malang dan Yogyakarta juga mencatat adanya perubahan operasional dan inovasi sebagai strategi adaptasi UMKM⁵. Kemampuan UMKM untuk dengan cepat dan efektif mengubah cara mereka beroperasi menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat ketahanan mereka terhadap dampak pandemi.
- e. **Tema 5: Ketidakpastian dan Kekhawatiran akan Keberlanjutan:** Rasa ketidakpastian dan kekhawatiran akan keberlanjutan usaha yang dirasakan oleh pelaku UMKM di Medan dan Sumatera Utara menunjukkan dampak psikologis pandemi terhadap komunitas bisnis kecil⁵. Ketidakpastian ini tidak hanya mempengaruhi keputusan bisnis jangka pendek tetapi juga dapat menghambat investasi dan inovasi yang diperlukan untuk pertumbuhan jangka panjang. Membangun kembali kepercayaan dan memberikan dukungan yang jelas dan berkelanjutan akan menjadi kunci untuk membantu UMKM mengatasi kekhawatiran ini dan merencanakan masa depan dengan lebih optimis.

3. Kaitkan Temuan-Temuan Ini dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan mengenai penurunan penjualan dan pendapatan pada UMKM di Medan dan Sumatera Utara sejalan dengan penelitian yang dilakukan di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Sidoarjo³, Buleleng¹⁴, dan Kota Medan sendiri⁵. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak ekonomi pandemi berupa penurunan omzet merupakan pengalaman yang meluas di seluruh negeri. Adaptasi melalui digitalisasi juga merupakan tema yang konsisten dengan penelitian sebelumnya di Cirebon, Tasikmalaya, dan secara nasional³, menunjukkan bahwa pemanfaatan platform online menjadi strategi umum untuk bertahan dan beradaptasi. Kesulitan akses permodalan yang dilaporkan oleh peserta FGD juga didukung oleh berbagai penelitian



yang menyoroiti masalah finansial yang dihadapi UMKM selama pandemi ³. Perubahan dalam operasional bisnis dan kebutuhan untuk berinovasi sebagai respons terhadap pandemi juga tercermin dalam studi kasus di Malang ¹⁶ dan Yogyakarta ⁵, menunjukkan adanya kesamaan strategi adaptasi di berbagai daerah. Terakhir, rasa ketidakpastian dan kekhawatiran akan keberlanjutan usaha yang dirasakan oleh UMKM di Medan dan Sumatera Utara sejalan dengan temuan penelitian lain yang mencatat kecemasan dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM secara umum ³.

4. Tabel Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Tabel 2: Perbandingan Tema Utama dengan Penelitian Sebelumnya

Tema Utama	Temuan dari Penelitian Ini (Simulasi FGD Medan)	Temuan dari Penelitian Sebelumnya (Contoh Snippets)
Penurunan Penjualan dan Pendapatan	Penurunan signifikan akibat pembatasan aktivitas dan daya beli konsumen.	Penurunan omzet dilaporkan di Sidoarjo ³ , Buleleng ¹⁴ , dan Medan ⁵ .
Adaptasi Melalui Digitalisasi	Peralihan ke <i>e-commerce</i> , media sosial, dan aplikasi pesan antar.	Pemanfaatan platform online di Cirebon, Tasikmalaya, dan secara nasional ³ .
Kesulitan Akses Permodalan	Kendala dalam mendapatkan modal usaha dan mengelola keuangan.	Masalah finansial dan kesulitan modal dialami UMKM di berbagai daerah ³ .
Perubahan dalam Operasional Bisnis	Penyesuaian dalam rantai pasok, tenaga kerja, dan tingkat produksi.	Inovasi dan perubahan operasional sebagai strategi di Malang ¹⁶ dan Yogyakarta ⁵ .
Ketidakpastian dan Kekhawatiran akan Keberlanjutan	Rasa tidak aman terhadap masa depan bisnis dan kondisi ekonomi.	Kecemasan dan tantangan keberlanjutan dilaporkan oleh UMKM dalam berbagai studi ³ .



KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap UMKM, menyebabkan penurunan penjualan, kesulitan permodalan, dan gangguan operasional. Untuk bertahan, banyak UMKM beralih ke digitalisasi melalui e-commerce dan media sosial. Namun, akses permodalan menjadi tantangan besar karena penurunan pendapatan dan keterbatasan pinjaman dari lembaga keuangan. UMKM juga harus menyesuaikan operasional bisnis, seperti perubahan rantai pasok, pengurangan tenaga kerja, dan diversifikasi produk. Ketidakpastian ekonomi semakin menambah kecemasan pelaku UMKM dalam merencanakan bisnis jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung akses permodalan, pelatihan digitalisasi, dan penguatan ekosistem bisnis agar UMKM lebih adaptif terhadap krisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, F., dkk. (2020). Strategi Adaptasi UMKM Kuliner Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Rumah Makan Haji Masduki Pekalongan). *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 8(2), 457–466.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Aktivitas Ekonomi dan Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 7(1), 45–58.
- Haholongan, H., dkk. (2024). The Impact of Digital Marketing Through Online Ordering Platforms on the Income and Sustainability of Polonia Sky Park Medan Culinary Food Court MSMEs. *Jurnal Ekonomi*, 12(1), 1–10.
- Widyaningtyas, A., & Rahmawati, R. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 1–12. 48.
- Annisa, Y., & Fauzi, A. (2022). Analisis perilaku perubahan pelaku umkm pada masa pandemi covid-19 guna meningkatkan perekonomian dengan pemanfaatan e-commerce di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 31-35.
- Trulline, T. (2021). Peran E-Commerce dalam Mendukung UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi*, 9(2), 158–169. 41.